



PROGRAM PEMBINAAN KEROHANIAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN RANGKASBITUNG

Samudi*, Ujang Saefuddin Rasyid**, Tantri Mega Sanjaya***, Aris Salman Alfarisi****, Pupu Mahpudin***** Agus Maulana*****, Suharni*****

*****Universitas La Tansa Mashiro

Article Info	Abstract
	<p>Lembaga pemasyarakatan (lapas) merupakan tempat melakukan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan/narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Program pembinaan kerohanian di Lembaga pemasyarakatan bertujuan agar seseorang yang melakukan kejahatan atau kesalahan dapat membenahi diri dengan perilaku yang lebih baik, serta warga binaan memiliki kreatifitas yang unggul dan berkualitas serta religius. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas II B Rangkasbitung, Lebak-Banten yang diselenggarakan atas kerjasama antara STAI La Tansa Mashiro dan Lapas klas IIB Rangkasbitung. Kegiatan PkM ini</p>

merupakan kegiatan keagamaan Islam yang berisi kegiatan membaca Al-Quran, kajian Islam dan kegiatan kemandirian/Life skill. Warga binaan Lapas harus dikuatkan secara spiritual dan rohaninya, agar bisa memiliki dan menerapkan nilai-nilai keimanannya kepada Allah. Program pembinaan kepribadian dan program pembinaan kemandirian sebagai bekal mereka nanti kembali ke masyarakat agar ketika warga binaan telah keluar dari lapas ini akan bisa menjalani kehidupan dengan normal seperti masyarakat pada umumnya.

Corresponding Author:

samudidr.banten@gmail.com

Pendahuluan

Menyandang predikat sebagai mantan narapidana tentu bukan sebuah hal yang mudah, melainkan merupakan beban yang harus dipikul seorang mantan narapidana, terlebih jika adanya stigma stigma negatif masyarakat akan kehadiran dirinya kembali di masyarakat. Seorang mantan narapidana harus memiliki kekuatan untuk bertahan, beradaptasi dari

kesulitan dan hambatan demi meluruskan dan membersihkan kembali dirinya dalam bermasyarakat. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Rangkasbitung merupakan tempat melakukan pembinaan terhadap warga Binaan Pemasyarakatan/Narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Penghuni yang berada di dalam Lapas Rangkasbitung merupakan narapidana dan warga binaan pemasyarakatan

yang statusnya masih tahanan atau masih dalam proses peradilan yang belum divonis bersalah dan tidaknya oleh hakim atau pemerintah.

Pembinaan bisa disebut suatu sistem. Sebagai suatu sistem, maka pembinaan narapidana mempunyai beberapa komponen yang bekerja saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai. Pada hakikatnya sistem pembinaan pemasyarakatan mempunyai pola untuk mendidik, membina, dan membimbing para narapidana dengan memperbaiki pola pikir, dan perilaku serta mental setiap narapidana selama menjalani masa pidananya (Pettanase, 2020). Lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan (Situmorang, 2019). Sedangkan sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan

berdasarkan pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (Rahmat et al., 2021).

Dalam hal ini Lapas Kelas II B Rangkasbitung melakukan upaya pembinaan yang dilakukan terhadap narapidana dan warga binaan didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Bentuk pembinaan sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut meliputi 2 (dua) hal diantaranya: (a) pembinaan kepribadian; dan (b) pembinaan kemandirian. Adapun

wujud dari pembinaan kepribadian meliputi pembinaan kesadaran beragama, pembinaan berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan intelektual, pembinaan kesadaran hukum, dan pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat. Sedangkan wujud dari pembinaan kemandirian meliputi program keterampilan untuk mendukung usaha mandiri, keterampilan untuk mendukung usaha kecil, keterampilan yang dikembangkan sesuai bakat para narapidana, keterampilan untuk mendukung usaha industri atau kegiatan pertanian (perkebunan) dengan menggunakan teknologi madya atau teknologi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999, n.d.).

Upaya yang ditempuh dalam orientasi pelaksanaan pembinaan terhadap narapidana atau warga binaan pemasyarakatan sebagaimana di atas dimaksudkan untuk memberikan bekal dan membentuk sikap mental narapidana agar

menyadari segala perbuatan dan kesalahannya yang telah terjadi dalam kehidupannya (Taufiq, 2018). Selanjutnya, tidak mengulangi tindak pidana, memperbaiki diri sendiri agar lebih baik ketika kembali dalam lingkungan masyarakat (resosialisasi). Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan memerlukan peran dan kerja sama dari elemen-elemen yang terdapat dalam lembaga tersebut seperti petugas lembaga pemasyarakatan, warga binaan pemasyarakatan serta keluarga atau masyarakat dalam mendukung kegiatan yang ditujukan kepada penghuni lembaga pemasyarakatan. Karenanya pelaksanaan program pembinaan tersebut memerlukan keterpaduan terutama antar narapidana atau warga binaan pemasyarakatan yang bersangkutan, petugas hukum yang mempunyai kepentingan dalam hal pembinaan serta masyarakat umum yang akan menerima kembali warga binaan

pemasyarakatan dikemudian dalam kehidupan masyarakat seperti sebelumnya.

Berdasarkan perjanjian kerjasama (Momorandum of Understanding) yang terjalin antara STAI La Tansa Mashiro dan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Rangkasbitung. Dengan perjanjian ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan bagi pelayanan Warga Binaan Lapas klas II B Rangkasbitung dan diharapkan pula untuk kualitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen STAI La Tansa Mashiro. Menindaklanjuti MoU tersebut, maka MoA (Momorandum of Agreement) melaksanakan kegiatan yang menggambarkan hubungan kerja sama antara dua pihak melaksanakan kegiatan program pembinaan kerohanian.

Program pembinaan yang dilakukan oleh dosen STAI La Tansa Mashiro yakni program pembinaan kepribadian dalam kegiatan pembinaan kerohanian

berupa pengajian rutin bulanan dengan disertai ceramah keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 kali dalam sebulan di hari Jum'at pada pukul 13.30 di Lembaga Pemasyarakatan Rangkasbitung.

METODE

Kegiatan Pengabdian pembinaan kerohanian di Lembaga Kemasyarakatan Rangkasbitung dilaksanakan berdasarkan alir kegiatan agar diperoleh PkM yang terdokumentasikan dengan baik dan efektif. Berdasarkan kerjasama yang telah terjalin antara STAI La Tansa Mashiro dengan Lapas klas IIB Rangkasbitung, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI La Tansa Mashiro melakukan koordinasi kegiatan dan jadwal yang diselenggarakan yang bertempat di Lapas Rangkasbitung. LPPM STAI La Tansa memberikan informasi kepada dosen STAI La Tansa Mashiro bahwa memiliki program PkM Pembinaan Kerohanian di

Lapas Rangkasbitung. Selanjutnya LPPM dibawah persetujuan ketua STAI La Tansa Mashiro meinformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya LPPM membuat surat Tugas dosen, jadwal kegiatan PkM. Dosen wajib mengisi berita acara kegiatan PkM sebagai bukti telah melaksanakan PkM. Khusus untuk materi kajian keislaman, maka tema kajian di tentukan oleh masing-masing dosen dan dosen telah berkoordinasi dengan LPPM tentang tema tersebut. Dosen yang sudah mendapatkan surat tugas dan jadwal diharapkan dapat melaksanakan PkM dengan sebaik-baiknya. Bagi dosen yang tidak dapat melaksanakan kegiatan PkM sesuai jadwal yang telah ditentukan, maka diharapkan dosen dapat melakukan konfirmasi ulang maksimal 1 minggu sebelum kegiatan. Dalam pemberian materi, dosen dapat memberikan materi dengan membuat slide materi/presentasi atau materi soft

copy dibagikan kepada santri/warga binaan pemasyarakatan atau dapat juga dengan metode ceramah. Setelah dosen melakukan kegiatan PkM, maka dosen dapat melakukan sosialisasi hasil PkM melalui publikasi jurnal sesuai materi yang disampaikan atau sesuai dengan tema PkM "Pembinaan Kerohanian di Lembaga Kemasyarakatan Rangkasbitung".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri dari: Pengajian (Membaca Al-Qur'an), Kajian agama/Ceramah keagamaan, dan Life skill/keterampilan santri/warga binaan pemasyarakatan. Kegiatan ini bekerjasama antara STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung dengan Lembaga Pemasyarakatan Rangkasbitung. Pengajian Membaca Al-Qur'an Pengajian merupakan salah satu kegiatan berdakwah yang didalamnya tidak terlepas dari menyampaikan ajaran-ajaran

Islam dalam rangka mengajak umat manusia untuk senantiasa mengamalkan ajaran Islam dan Nilai-nilainya, agar tercapai kehidupan yang aman dan bahagian baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu bentuk pengajian dalam Islam adalah membaca Al-Quran, dimana pengajian tersebut merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam yang dapat dijadikan sarana komunikasi, sosialisasi dan silaturahmi. Pengajian Al-Qur'an menjadi jadwal rutin setiap hari yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Rangkasbitung. Warga Binaan Pemasyarakatan kelas II B Rangkasbitung diwajibkan membaca Al-Quran setelah sholat lima waktu. Dalam pengajian yang diselenggarakan bersama dosen STAI La Tansa Mashiro, pengajian membaca Al-Qur'an dibaca pula secara bersama-sama di hari Jum'at pada pukul 13.30. Waktu pengajian membaca Al-Quran berdurasi minimal 30 menit sebelum dilanjutkan kegiatan

ceramah keagamaan maupun kajian ilmu agama Islam. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah terstruktur seperti diawali pembukaan, kemudian membaca Al-Qur'an yang dibacakan oleh santri atau warga binaan Pemasyarakatan Lapas, dan dilanjutkan dengan sari tilawah agar audiens yang mendengarkan memahami makna dari Al-Qur'an yang dibacakan.

Kajian Agama /Ceramah Keagamaan Setiap bulannya salah satu dosen STAI La Tansa diutus untuk mengisi kajian keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Rangkasbitung. Kajian ini diselenggarakan setelah membaca Al-Quran. Kajian Islam itu sendiri cakupannya cukup luas, tetapi kajian keislaman yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Rangkasbitung memang kajian keagamaan yang membahas syariat dan ajaran Islam, walaupun memang kajian keislaman bukan hanya

membahas tentang itu. Kajian yang diberikan oleh dosen STAI La Tansa Mashiro seperti aqidah, Fiqh, Hadist/Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Kajian keagamaan ini berdurasi 2 jam sebelum Asar. Kajian tersebut berisi mengenai penjelasan tema yang disampaikan serta memiliki forum group diskusi untuk menanyakan/bertukar pikiran dalam hal-hal yang belum dipahami Life Skill/Keterampilan santri/Warga Binaan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Rangkasbitung memiliki program pembinaan kemandirian. Program pembinaan keahlian keterampilan bagi warga binaan di Lapas ini memiliki banyak program pelatihan kemandirian yang bertujuan agar para Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) memiliki skill yang bermanfaat dan dapat diamalkan ketika keluar nanti. Beberapa kemandirian ini terdiri dari:

1. Keterampilan Musik (Rebana, marawis dan Band)
2. Pembuatan tas dari manik-manik dan plastic
3. Pembuatan alat-alat kerajinan seperti vas bunga, kotak tisu dan lain-lain.
4. Keterampilan bertani seperti cabai, melon, jagung, paria dan tomat.
5. Keterampilan kaligrafi dan melukis

Dalam mengasah keterampilan warga binaan pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan Rangkasbitung telah menjalin kerjasama dengan beberapa instansi salah satunya adalah STAI La Tansa Mashiro. Kerja sama ini salah satunya adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan warga binaan. Keterampilan yang warga binaan bawa kemasyarakat akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memberikan dampak yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan agar warga binaan memiliki kreatifitas yang unggul dan berkualitas serta religius. Para santri atau warga binaan Lapas harus dikuatkan secara spiritual dan rohaninya, agar bisa memiliki dan menerapkan nilai-nilai keimanannya kepada Allah. Program pembinaan kepribadian dan program pembinaan kemandirian sebagai bekal mereka nanti kembali ke masyarakat agar ketika warga binaan telah keluar dari lapas ini akan bisa menjalani kehidupan dengan normal seperti masyarakat pada umumnya.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Rangkasbitung, Lebak-Banten yang diselenggarakan atas kerjasama antara STAI La Tansa Mashiro dan Lapas Rangkasbitung. Kegiatan PkM ini adalah tentang kegiatan keagamaan Islam seperti

kegiatan membaca Al-Quran, kajian Islam dan kegiatan kemandirian/Life skill. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa PkM ini merupakan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada warga binaan pemasyarakatan Lapas Rangkasbitung dan menjadi penyebaran Tri Dahrma Perguruan Tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial dalam kehidupan masyarakat yang berlaku sekarang dan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

PerPaturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999. (n.d.). Retrieved July 29, 2024, from

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/54300>

Pettanase, I. (2020). Pembinaan Narapidana dalam Sistem Pemasyarakatan.

Ejournal.Unitaspalembang.Ac.Id.

<http://ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/jhttp/article/view/215>

Rahmat, D., Budi, S., & Daniswara, W. (2021). Fungsi Lembaga Pemasyarakatan dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Ejournal.Widyamataram.Ac.Id, 3(2).

<http://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/pranata/article/view/423>

Situmorang, V. (2019). Lembaga Pemasyarakatan sebagai Bagian dari Penegakan Hukum. Berkas.Dpr.Go.Id, Direvisi(11). <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2019.V13.85-98>

Taufiq, R. (2018). Meningkatkan Sistem Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga

Pemasyarakatan (LAPAS) sebagai Upaya untuk Memaksimalkan Penegakan. Journal.Iainkudus.Ac.Id. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/viewFile/3680/2566>.